

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar negeri di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Penelitian dilakukan pada 243 sampel dan dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Berdasarkan deskripsi analisis dan pengolahan data statistik variabel penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut  $\bar{Y} = 13.448 + 0.4X$  dan uji hipotesis diperoleh koefisien sebesar 0,792 yang artinya hubungan variabel X dan Y memiliki hubungan positif tetapi tingkat hubungannya sangat tinggi. Uji signifikansi korelasi menunjukkan  $20,123 > 1,651$  yang berarti  $t_{hit} > t_{t}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pada penelitian ini melewati uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya varian antara efikasi diri dengan keterampilan berpikir kritis siswa. Perhitungan menunjukkan hasil sebesar 62.73%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variasi keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 62.73% ditentukan oleh efikasi diri.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Diharapkan dalam proses pembelajaran guru dapat memperhatikan siswanya, dengan perhatian yang diberikan oleh guru maka diharapkan siswa dapat belajar untuk memotivasi dirinya sendiri agar mereka percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh diri mereka masing-masing. Tingkat efikasi diri atau kepercayaan diri yang tinggi akan membantu mereka berpikir secara cepat, tepat dan juga rasional. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat, mereka dapat mengaplikasikan efikasi diri dan keterampilan berpikir kritis mereka secara optimal.

Namun, efikasi diri bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang tinggi antara efikasi diri dengan keterampilan berpikir kritis siswa, yaitu 62.73%, akan tetapi 37,27% keterampilan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian efikasi diri bukanlah satu-satunya faktor yang mampu mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

#### **1. Siswa Sekolah Dasar**

Dengan adanya hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan berpikir kritis diharapkan siswa dapat memotivasi diri mereka sendiri dan lebih percaya diri dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri, sehingga mampu berpikir secara cepat, tepat dan rasional. Diharapkan siswa juga mampu bertindak secara bijaksana dan dapat bermanfaat bagi orang lain dan juga untuk dirinya sendiri.

#### **2. Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat memotivasi diri dan percaya pada kemampuan yang dimiliki oleh diri mereka masing-masing, sehingga siswa mampu untuk meningkatkan tingkat berpikir kritis mereka.

#### **3. Kepala Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menciptakan kebijakan dalam pengembangan dan pembinaan untuk menumbuhkan efikasi diri dan keterampilan berpikir kritis para siswa.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan berpikir kritis. Peneliti selanjutnya juga dapat menemukan variabel lain yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa selain efikasi diri dan diharapkan akan lebih baik dalam mengembangkan penelitian ini secara mendalam untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

